



Diajukan
10 Mei 2025

Diterima
10 Mei 2025

Diterbitkan
10 Mei 2025

PENERAPAN *ICE BREAKING* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IX DI MTS NEGERI 02 CIREBON

(APPLICATION OF ICE BREAKING TO INCREASE MOTIVATION FOR LEARNING
INDONESIAN FOR CLASS IX STUDENTS AT MTS NEGERI 02 CIREBON)

Muhammad Ijanurwahid¹, Ahmad Nur Ibnu Malik², Imam Sibaweh³

Institut Pesantren Babakan Cirebon, ijanurwahid25@gmail.com

Institut Pesantren Babakan Cirebon, ibnumalik241004@gmail.com

Institut Pesantren Babakan Cirebon, imamsibaweh@ipeba.ac.id

Abstract

This research aims to evaluate the effectiveness of using the ice breaking technique in increasing the motivation and performance of class IX students in learning Indonesian at Mts Negeri 02 Cirebon. The data collection methods used include observation and documentation. Observations were carried out actively by researchers to monitor the learning process and the use of icebreakers by teachers. Documentation techniques such as questionnaires, tests, field notes, and observation sheets are used to monitor student learning motivation and the implementation of ice breaking. Data analysis was carried out qualitatively and quantitatively. Research subjects included class IX D students and teachers who implemented ice breaking. The research results showed a significant increase in student learning motivation after implementing ice breaking. In the first cycle, only 10 out of 25 students achieved a high motivation score, while in the second cycle, 90% of students achieved a very high motivation score. The average student motivation score also increased to 84 in the second cycle. Ice breaking has had a positive impact by increasing students' enthusiasm and concentration, as well as increasing their learning achievement.

Keywords: Ice breaking; learning; motivation; language

Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan teknik *ice breaking* dalam meningkatkan motivasi dan kinerja siswa kelas IX dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Mts Negeri 02 Cirebon. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara aktif oleh peneliti untuk memantau proses pembelajaran*

dan penggunaan *ice breaking* oleh guru. Teknik dokumentasi seperti angket, tes, catatan lapangan, dan lembar observasi digunakan untuk memonitor motivasi belajar siswa serta pelaksanaan *ice breaking*. Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian meliputi siswa kelas IX D dan guru yang menerapkan *ice breaking*. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam motivasi belajar siswa setelah penerapan *ice breaking*. Pada siklus pertama, hanya 10 dari 25 siswa yang mencapai skor motivasi tinggi, sedangkan pada siklus kedua, 90% siswa mencapai skor motivasi sangat tinggi. Rata-rata skor motivasi siswa juga meningkat menjadi 84 pada siklus kedua. *Ice breaking* telah membawa dampak positif dengan meningkatkan semangat dan konsentrasi siswa, serta meningkatkan prestasi belajar mereka.

Kata Kunci: *Ice breaking*; motivasi; bahasa



Licence by Link Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0):
<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting karena dapat membantu individu dalam perkembangan secara intelektual serta menggali potensi yang terpendam di dalam dirinya. Harapannya, siswa dapat menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi dan memiliki semangat yang tinggi dalam proses pembelajaran, yang menjadi faktor kunci keberhasilan dalam pencapaian akademis (Uspitawati, 2024). Salah satu strategi yang digunakan untuk mengoptimalkan kemampuan siswa adalah dengan meningkatkan pemahaman mereka terhadap setiap materi yang diajarkan oleh guru.

Saat ini, metode pembelajaran di lingkungan sekolah masih cenderung mengutamakan ceramah, diskusi, dan tanya jawab, dengan jarang penerapan teknik *Ice breaking*. Dalam proses belajar mengajar, sering kali siswa terlibat dalam percakapan yang bisa mengganggu konsentrasi mereka terhadap materi yang dipelajari (Suyono & Hariyanto, 2015). Kendala yang muncul akibat kurangnya konsentrasi siswa meliputi kurangnya fokus, rasa bosan, kejenuhan, dan lain sebagainya. Kekurangan suasana yang nyaman atau kegembiraan dalam proses belajar juga berkontribusi pada menurunnya motivasi siswa. Padahal, dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu elemen penting yang perlu dimiliki oleh siswa. Dalam konteks ini, peran guru juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran.

Prestasi yang tercapai dalam proses pembelajaran adalah hasil dari semua usaha yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik. Dengan kata lain, segala aktivitas guru seperti perencanaan pembelajaran, pemilihan materi, pendekatan, strategi, metode pembelajaran, dan evaluasi, semuanya bertujuan untuk mencapai kesuksesan belajar siswa (Hidayat et al., 2024; M. P. Mukhlisin, 2024). Proses pembelajaran adalah Langkah-langkah yang membentuk pemahaman mendalam, membuka pintu untuk penemuan, dan memberdayakan individu untuk berkembang menjadi pembelajar seumur hidup.

Salah satu teknik yang digunakan dalam proses pengajaran adalah *ice breaking*. *Ice breaking* bertujuan untuk menciptakan suasana yang santai di dalam kelas agar siswa dapat lebih fokus saat belajar. Lebih dari itu, teknik ini juga bertujuan untuk memperkuat hubungan antara guru dan siswa, serta dapat meningkatkan retensi siswa terhadap materi pelajaran. *Ice breaking* memberikan penyegaran dan memberikan kesempatan bagi otak yang terus bekerja selama

Pembelajaran untuk beristirahat sejenak. Dengan menerapkan *ice breaking*, suasana yang tadinya monoton, membosankan, dan tegang dapat berubah menjadi santai dan berenergi. *Ice breaking* dapat membantu siswa untuk tetap termotivasi dan bersemangat dalam melanjutkan pembelajaran (M. Mukhlisin et al., 2023; M. Mukhlisin & Sofy, 2025).

Ice breaking dalam proses pembelajaran dapat diberikan secara integratif atau khususnya dalam jeda-jeda selama pembelajaran berlangsung. Penerapan *Ice breaking* juga dapat dimasukkan dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai upaya penyegar agar siswa tidak merasa mengantuk, bosan, atau jenuh, sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan siswa lebih termotivasi dalam mempelajari Bahasa Indonesia di dalam kelas (Suwandi, 2018). Penggunaan *Ice breaking* di sini menjadi strategi mengajar untuk menjaga ketertarikan siswa selama pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, peneliti fokus dalam penerapan *ice breaking* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih dinamis, meningkatkan konsentrasi siswa, serta membantu mereka lebih fokus dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru. Tujuan dari penggunaan *ice breaking* adalah untuk mengubah suasana yang monoton di dalam kelas sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data. Salah satu teknik yang digunakan adalah observasi, di mana peneliti secara sistematis memantau atau mengamati langsung kejadian atau proses yang relevan dengan penelitian (Creswell, 2013). Observasi dilakukan dengan berpartisipasi aktif, mengamati, atau mencatat kejadian-kejadian yang terjadi. Selain itu, teknik dokumentasi juga digunakan, seperti penggunaan angket atau kuesioner, tes, catatan lapangan, dan lembar observasi motivasi belajar siswa serta keterlaksanaan *ice breaking* oleh guru. Lembar observasi keterlaksanaan *ice breaking* oleh guru bertujuan untuk mengevaluasi pemahaman guru terhadap teknik *ice breaking*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif melibatkan penyusunan sistematis data dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan sumber lainnya untuk memudahkan pemahaman dan disampaikan kepada orang lain (Sugiono, 2010). Data kualitatif dianalisis dari observasi guru terhadap proses pembelajaran dengan *ice breaking* dan observasi motivasi belajar siswa. Sementara itu, analisis data kuantitatif dilakukan

untuk mengukur skor motivasi belajar siswa setelah data dari semua responden atau sumber terkumpul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ice breaking adalah sebuah kegiatan yang bertujuan untuk mengubah suasana dalam suatu kelompok atau situasi yang mungkin terasa kaku atau membosankan. Menyatakan bahwa *ice breaking* merupakan salah satu rutinitas yang berhasil mengatasi kejenuhan, kebekuan, dan ketakutan yang sering muncul di dalam kelas, sehingga proses pembelajaran bisa kembali semangat dan kondusif seperti semula. *Ice breaking* merupakan kegiatan yang dilakukan pada awal atau tengah-tengah sesi pembelajaran untuk meredakan ketegangan, membangun motivasi belajar, dan meningkatkan kesiapan siswa dalam proses belajar. *Ice breaking* memiliki peran penting dalam meningkatkan konsentrasi, semangat, serta memperoleh kembali perhatian dan fokus siswa selama proses pembelajaran. Dengan demikian, *ice breaking* menjadi sebuah aktivitas yang dinamis dan penuh semangat yang berperan dalam memecahkan kekakuan serta menghidupkan motivasi belajar siswa, menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan. *Ice breaking* juga dapat dianggap sebagai cara untuk mengubah suasana dari yang awalnya monoton, mengantuk, atau tegang menjadi lebih santai, bersemangat, dan penuh perhatian, sehingga mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan kelas.

Penerapan *ice breaking* di dalam kelas dapat dilakukan dengan menyesuaikan tujuannya, seperti *ice breaking* untuk pembukaan sesi proses pembelajaran. Untuk tujuan ini, guru dapat memulai pembelajaran dengan pertanyaan ringan atau permainan singkat yang melibatkan partisipasi semua peserta didik. *Ice breaking* untuk pembukaan biasanya dapat berupa pengenalan diri secara singkat, pertanyaan menarik, atau bahkan aktivitas fisik ringan. Sedangkan *ice breaking* dalam pembentukan kelompok, guru dapat memanfaatkannya jika dalam pembelajaran diperlukan adanya pembentukan kelompok tugas atau proyek. *Ice breaking* ini akan membantu siswa untuk saling mengenal, berinteraksi, berbagi informasi, dan menyelesaikan tugas kecil bersama-sama.

Tidak hanya itu, guru dapat menerapkan *ice breaking* untuk mengatasi kebuntuan dan meningkatkan semangat siswa. Apabila kelas mengalami kebuntuan atau perlu penyegaran, *ice breaking* dapat diimplementasikan untuk mengembalikan semangat positif dan keaktifan peserta didik. Selain itu, *Ice breaking* juga dapat digunakan untuk refleksi akhir pembelajaran sebagai penutup pembelajaran. Dalam konteks ini, guru dapat menggunakan *ice breaking* untuk merefleksikan materi yang telah dipelajari, mengajukan pertanyaan reflektif, atau bahkan memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyampaikan pandangan mereka.

Melalui penerapan kegiatan *ice breaking* pada awal, tengah, maupun akhir sesi pembelajaran, akan membangkitkan semangat, meningkatkan fokus, dan mempertahankan minat siswa terhadap pembelajaran tersebut. *Ice breaking* pada awal sesi pembelajaran memberikan dorongan semangat kepada siswa sebelum materi pembelajaran dimulai. Melalui penerapan *ice breaking* sebelum sesi pembelajaran dimulai, guru dapat menciptakan kesan yang menarik dan menyenangkan. Ketika guru

mengajak siswa untuk melakukan *ice breaking*, siswa akan merespons dengan semangat dan antusiasme.

Ice breaking pada tengah sesi pembelajaran bertujuan untuk mengembalikan konsentrasi siswa yang mungkin sudah menurun. Langkah ini diambil karena siswa seringkali menunjukkan tanda-tanda kebosanan, mengantuk, dan kurang semangat di pertengahan pembelajaran. Konsentrasi siswa dapat dipulihkan dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan, sehingga siswa dapat merasa lebih rileks saat mengikuti pembelajaran. Setelah *ice breaking* dilakukan di pertengahan sesi pembelajaran, siswa akan lebih memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Pengalaman pembelajaran yang menyenangkan mendorong siswa untuk mengekspresikan kreativitasnya dengan lebih aktif. Siswa juga menjadi lebih berani dalam mengemukakan ide-ide dan gagasan mereka, sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih dinamis.

Ice breaking ini memberikan kesempatan bagi otak yang terus beroperasi selama pembelajaran untuk mengalami penyegaran dan relaksasi. Kegiatan ini bisa diisi dengan elemen-elemen humor, kegembiraan, atau informasi yang menarik untuk dilakukan. Dengan demikian, *ice breaking* mampu mengubah suasana dari yang awalnya membosankan dan mengantuk menjadi penuh semangat, memperkuat konsentrasi, dan menginspirasi siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Melalui *ice breaking*, terjadi penggabungan pola pikir dan tindakan menuju satu titik perhatian, yang pada akhirnya menciptakan suasana yang lebih kondusif, dinamis, dan fokus.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IX D dengan penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang telah dilakukan selama dua siklus di Mts Negeri 02 Cirebon, terlihat adanya peningkatan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian pada siklus pertama menunjukkan bahwa belum mencapai target 80% siswa yang mencapai skor tinggi dalam motivasi belajar, hanya 10 dari 25 siswa yang berhasil mencapainya. Meskipun rata-rata skor motivasi belajar siswa pada siklus pertama berada di level 75, yang termasuk dalam kategori tinggi, terjadi peningkatan yang signifikan pada siklus kedua.

Pada siklus kedua, 90% siswa mencapai skor motivasi belajar sangat tinggi, dengan hanya 2 siswa yang mendapat skor rendah. Rata-rata skor motivasi belajar siswa pada siklus kedua juga meningkat menjadi 84, dengan kategori tinggi berubah menjadi sangat tinggi. Kegiatan *ice breaking* telah membawa dampak positif yang signifikan, menciptakan perasaan gembira dan membangkitkan semangat siswa, sehingga meningkatkan konsentrasi mereka dalam proses pembelajaran dan menghasilkan peningkatan dalam prestasi belajar. Peningkatan ini terjadi karena semangat yang dipicu oleh *ice breaking*, yang menciptakan suasana menyenangkan dan meningkatkan fokus siswa dalam pembelajaran. Sebagai hasilnya, penelitian dihentikan setelah siklus kedua karena telah berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan *ice breaking*.

Ice breaking memiliki sejumlah manfaat, yakni aktivitas ini dapat dijalankan dan dipelajari oleh siapa pun tanpa perlu memiliki keterampilan khusus. Kedua, *ice breaking* dapat menciptakan suasana kegembiraan, keakraban, serta kebahagiaan antara peserta didik maupun antara pendidik dan peserta didik. Ketiga, *ice breaking*

mampu menciptakan nuansa dalam pendidikan dan proses pembelajaran yang memiliki makna serta menyenangkan. Dengan menerapkan *ice breaking*, secara otomatis siswa akan menjadi lebih aktif dan bergerak dalam kegiatan pembelajaran (psikomotor).

KESIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa mereka merasa senang mengikuti pembelajaran ketika guru menerapkan *ice breaking*. Selain itu, hasil wawancara dengan guru juga menunjukkan dukungan kuat terhadap penggunaan *ice breaking* dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, mengaktifkan mereka, dan juga dapat dijadikan sebagai model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Siswa merasa senang karena kegiatan yang dilakukan bersama-sama selama pembelajaran membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan menghindarkan mereka dari kebosanan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penerapan metode *ice breaking* telah terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di berbagai tingkatan pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *ice breaking* dapat meningkatkan minat belajar siswa, membuat siswa lebih aktif, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, dan meningkatkan interaksi antara siswa maupun dengan guru. Hasil penelitian juga menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari pemberian *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, penerapan *ice breaking* dapat dijadikan sebagai salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di berbagai tingkatan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2013). *Research Design*. Pustaka Pelajar.
- Hidayat, Y., Yudianto, M., Mukhlisin, Malik Sofy, A. R., Nurishlah, L., Hadi, D. S., Mulyani, A. S., Wahidah, E., Firdaus, M. R., Dini, A., & others. (2024). *STUDENT CENTER: memahami peserta didik dari berbagai aspek*. CV. Intake Pustaka.
- Mukhlisin, M. P. (2024). BAB 3 KOMPONEN-KOMPONEN PENDIDIKAN. *PENGANTAR ILMU PENDIDIKAN*, 28.
- Mukhlisin, M., & Sofy, M. (2025). Pendampingan dan Peningkatan Perilaku Keagamaan Remaja Pasca Pendidikan Dasar melalui Kultur Pesantren di Desa Sindangbarang. *KOMUNITA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 173–184.
- Mukhlisin, M., Sofy, M., Hadi, D. S., & Uspitawati, U. (2023). Nilai-Nilai Keislaman pada Pendidikan Ketarunaan (Studi terhadap SMK Pelayaran Buana Bahari Cirebon). *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 6(1), 33–52.
- Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Suwandi, S. (2018). *The Challenges to Realize the Effective Learning Of Indonesian*

Language and Literature In the Industrial Revolution Era 4.0.

http://kbi.kemdikbud.go.id/kbi_back/file/dokumen_makalah/dokumen_makalah_1540468786.pdf

Suyono, & Hariyanto. (2015). *Belajar dan pembelajaran: Teori dan konsep dasar*. Remaja Rosdakarya.

Uspitawati, M. (2024). KOMPONEN PEMBELAJARAN (KONDISI, PROSEDUR DAN HASIL PEMBELAJARAN).

<https://jurnal.ipeba.ac.id/index.php/masile/article/view/82>, 5(Masile), 38–57.